

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Saham

Sekuritas yang diperdagangkan di pasar Indonesia bersifat ekuitas adalah saham baik saham biasa maupun saham preferen serta bukti *right* dan waran. Dari keempat sekuritas ekuitas ini, saham biasa merupakan sekuritas yang terpenting dan paling dikenal oleh masyarakat Indonesia. Oleh karenanya, sebutan pasar ekuitas seringkali dimengerti sebagai pasar saham dan sebutan saham disebut saham biasa (Tandelilin, 2010).

Saham merupakan bukti penyertaan kepemilikan pada suatu perusahaan, apakah itu perseroan terbatas atau perusahaan *public*. Secara umum, investasi dalam saham memungkinkan untuk diperolehnya *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan obligasi, walaupun untuk itu resiko yang dikandung juga lebih tinggi (Gumanti, 2011). Kelebihan investasi saham:

- a. Memberikan potensi *return* yang tinggi dan berkesinambungan.
- b. Sangat likuid, saat anda ingin menjualnya, pembeli tersedia. Dikarenakan saham memiliki bursa tersendiri yakni Bursa Efek Indonesia yang mempertemukan pihak penjual dan pembeli.
- c. Tidak memerlukan rekrutmen karyawan baru.
- d. Tidak memerlukan perawatan.
- e. Tidak perlu membayar pajak selama memilikinya.
- f. Nilai saham dapat dipantau dengan mudah di media cetak maupun visual.



yaitu memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima deviden bertahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima devidennya.

## 2) Preferen pada waktu likuidasi

Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibandingkan dengan hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat terjadi likuidasi. Besarnya hak atas aktiva pada saat likuidasi adalah sebesar nilai nominal saham preferennya termasuk semua deviden yang belum dibayar jika bersifat kumulatif.

### b. Macam saham preferen

#### 1) *Convertible Preferred Stock*

Untuk menarik minat investor yang menyukai saham biasa, beberapa saham preferen menambah bentuk didalamnya yang memungkinkan pemegangnya untuk menukar saham biasa dengan rasio penukaran yang sudah ditentukan. Saham preferen semacam ini biasa disebut *convertible preferred stock*. Pertukaran dari saham preferen ke saham biasa tidak menimbulkan keuntungan (*gain*) atau kerugian (*loss*) di perusahaan emiten.

#### 2) *Callable Preferred Stock*

Bentuk lain dari saham preferen adalah memberikan hak kepada perusahaan yang mengeluarkan untuk membeli kembali saham ini dari pemegang saham pada tanggal tertentu dimasa mendatang dengan nilai

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tertentu. Harga tebusan ini biasanya lebih tinggi dari nilai nominal sahamnya.

### 3) *Floating or Adjustable-Rate Preferred Stock (ARP)*

Saham preferen ini merupakan saham inovasi baru di Amerika Serikat yang dikenalkan pada tahun 1982. Saham preferen ini tidak membayar deviden secara tetap, tetapi tingkat deviden yang dibayar tergantung dari tingkat *return* dari sekuritas *t-bill* (*treasury bill*). *T-bill* dianggap sebagai aktiva yang tidak mengandung resiko karena dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat dengan suku bunganya yang relatif stabil dari waktu ke waktu, sehingga banyak digunakan sebagai proksi aktiva bebas resiko. Di Indonesia *t-bill* adalah SBI (Sertifikat Bank Indonesia) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

## 2. Saham Biasa

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa memiliki beberapa hak.

### a. Hak pemegang saham biasa

#### 1) Hak kontrol

Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Pemegang saham dapat melakukan hak kontrolnya dalam bentuk memveto pada pemilihan direksi dirapat tahunan pemegang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saham atau memveto pada tindakan-tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham

2) Hak menerima pembagian keuntungan

Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan. Tidak semua laba akan dibagikan, sebagian laba ditanamkan kembali ke dalam perusahaan. Laba yang ditahan ini merupakan sumber dana intern perusahaan. Sedangkan laba yang tidak ditahan dibagikan dalam bentuk deviden. Keputusan perusahaan membayar deviden atau tidak dicerminkan dalam kebijaksanaan devidennya (*dividend policy*).

3) Hak preemptif

Hak preemptif (*preemptive right*) merupakan hak untuk mendapatkan persentase pemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham, maka jumlah saham yang beredar akan lebih banyak dan akibatnya persentase kepemilikan pemegang saham yang lama akan turun. Hak *preemptif* memberikan prioritas kepada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham yang baru, sehingga persentase pemilikannya tidak berubah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Saham Treasuri

Saham treasuri (*treasury stock*) adalah saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yang kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk tidak dipensiunkan tetapi disimpan sebagai treasuri. Perusahaan emiten membeli kembali saham beredar sebagai saham treasuri dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Akan digunakan dan diberikan kepada manajer-manajer atau karyawan-karyawan didalam perusahaan sebagai bonus dan kompensasi dalam bentuk saham
- b. Meningkatkan volume perdagangan di pasar modal dengan harapan meningkatkan nilai pasarnya
- c. Menambah jumlah lembar saham yang tersedia untuk digunakan menguasai perusahaan lain
- d. Mengurangi jumlah lembar saham yang beredar untuk menaikkan laba per lembarnya
- e. Alasan khusus lainnya yaitu dengan mengurangi jumlah saham yang beredar sehingga dapat mengurangi kemungkinan perusahaan lain untuk menguasai jumlah saham secara mayoritas dalam rangka pengambilan alih tidak bersahabat (*hostile takeover*).

#### 2.1.2 Return Saham

Apabila investasi diartikan sebagai pemilikan suatu asset, maka tingkat pengembalian investasi diartikan sebagai *Rate of Return*. Untuk mengetahui *rate of return* hal yang harus diketahui adalah:

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Nilai awal investasi modal
- b. *Proceeds* atau pendapatan dari investasi bersih dari nilai awal investasi

Secara matematis, rumus *return* menurut (Jogiyanto, 2000) sebagai berikut:

$$\text{return} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$P_t$  = harga saham i pada periode t

$P_{t-1}$  = harga saham sebelum periode t

Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari 2 komponen yaitu:

### 1. *Yield*

Merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah obligasi misalnya, maka besarnya *yield* ditunjukkan dari bunga obligasi yang dibayarkan. Demikian pula saat kita membeli saham, besarnya *yield* ditentukan dari besarnya *dividen* yang kita peroleh. Dengan demikian, *return* total menurut Eduardus Tandelilin (2010) dapat juga dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1} + \text{Yield}}{P_{t-1}}$$

Pembagian *dividen* umumnya didasatkan atas akumulasi laba yaitu laba ditahan atau atas beberapa pos modal lainnya seperti tambahan modal disetor. *Dividen* menurut Donald Kieso (2008) memiliki jenis sebagai berikut:

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### a. Deviden tunai

Pengumuman deviden tunai merupakan kewajiban dank arena pembayaran biasanya dilakukan dengan segera, maka biasanya disebut dengan kewajiban lancar. Dewan direksi melakukan pemungutan suara untuk mengumumkan deviden tunai, dan jika hasilnya disetujui maka deviden segera diumumkan.

#### b. Deviden *property*

Hutang deviden dalam bentuk aktiva perusahaan selain kas disebut sebagai deviden properti. Deviden properti dapat berupa barang dagang, *real estate*, atau investasi atau bentuk lainnya yang dirancang oleh dewan direksi. Karena sulitnya melakukan pembagian atas unit dan pengiriman kepada pemegang saham, maka deviden properti biasanya dibayar dalam bentuk saham perusahaan lain yang ditahan perusahaan pembayar sebagai investasi.

#### c. Deviden likuidasi

Deviden yang tidak didasarkan pada laba ditahan disebut deviden likuidasi, yang menyiratkan bahwa deviden ini merupakan pengembalian dari investasi pemegang saham dan bukan dari laba.

#### d. Deviden saham

Jika manajemen ingin mengkapitalisasi sebagian dari laba misalnya reklasifikasi jumlah yang dihasilkan ke modal kontribusi dan dengan demikian menahan laba dalam perusahaan atas dasar permanen, maka perusahaan dapat menerbitkan deviden saham.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. *Capital gain (loss)*

Merupakan komponen kedua dari *return* yang menggambarkan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Dalam kata lain *capital gain (loss)* bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas (Tandelilin, 2010). *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan di pasar sekunder. Misalnya seorang pemodal membeli saham BUMI dengan harga per lembar Rp.5000 kemudian menjualnya dengan harga Rp.5500 per lembarnya, yang berarti pemodal tersebut telah mendapatkan *capital gain* sebesar Rp.500 untuk setiap saham yang dijualnya. *Capital gain* bisa disebut keuntungan utama yang dikejar oleh para *trader* atau investor jangka pendek. Sedang dividen cenderung diharapkan oleh para investor jangka panjang.

### 2.1.3 Anomali Pasar

#### a Definisi Anomali Pasar

Anomali pasar adalah suatu kejadian atau peristiwa yang dapat dieksploitasi untuk menghasilkan *abnormal return* atau *profit*. Dari beberapa penelitian ternyata menunjukkan adanya suatu ketidakteraturan yang terdeteksi dalam pasar modal yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari hipotesis efisiensi pasar modal. Ketidakteraturan ini berlangsung terus menerus dan memiliki dampak yang cukup luas, sehingga disebut sebagai suatu anomali pasar (*market anomalies*)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Macam-macam Anomali Pasar

Anomali pasar (*market anomalies*) muncul pada semua bentuk pasar efisien, baik bentuk lemah, semi-kuat, maupun kuat. Dalam teori keuangan, dikenal sedikitnya empat macam anomali pasar. Keempat anomali tersebut adalah (Levy dalam Gumanti 2011):

### a) Anomali Perusahaan (*Firm Anomalies*)

Anomali perusahaan muncul atau terjadi sebagai akibat dari adanya sifat atau karakteristik khusus dari perusahaan. Misalnya, perusahaan kecil cenderung menghasilkan *return*, setelah disesuaikan dengan risiko, yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan besar, yang dikenal dengan sebutan anomali ukuran (*size anomalies*). *Analysts Recommendation* adalah semakin banyak analis merekomendasi untuk membeli suatu saham, semakin tinggi peluang harga akan turun, dsb.

### b) Anomali Musiman (*Seasonal Anomalies*).

Anomali musiman muncul sangat tergantung pada waktu. Harga saham pada perusahaan yang berbasis musiman, seperti perusahaan perdagangan atau konveksi akan cenderung mengalami peningkatan pada hari-hari dimana musim sedang ramai. Ada beberapa anomali musiman yang sudah dikenal antara lain :

#### 1. *January effect*

Pengaruh secara kalender dimana *return* di bulan Januari lebih tinggi dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya, serta saham yang berkapitalisasi kecil (*small stock*) cenderung naik harganya pada bulan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Januari dibandingkan dengan bulan lainnya. *Return abnormal* di bulan Januari untuk *small stock* umumnya *relative* lebih tinggi pada hari-hari awal bulan (Tandelilin, 2010). Menurut Sharpe, Alexander, dan Bailey (2005), hipotesis yang menjelaskan munculnya *January effect* antara lain adalah *tax loss selling*, *window dressing* dan *small stock's beta*. *Tax loss selling* yaitu menjual saham berkinerja buruk pada akhir tahun untuk mengurangi jumlah pajak yang ditanggung, sehingga pada bulan Desember harga saham akan turun, kemudian membeli kembali pada bulan Januari yang menyebabkan harga saham akan naik kembali pada bulan Januari.

*Window dressing* tidak jauh berbeda dengan *tax loss selling* yaitu terjadinya aksi jual saham yang memiliki kinerja buruk di akhir tahun. Perbedaannya adalah *window dressing* dilakukan oleh manajer keuangan atau investor *institutional*, dengan tujuan agar laporan kinerja portofolio saham yang dilaporkan pada akhir tahun akan tampak bagus kinerjanya.

#### 2. *The day of week effect*

Fenomena anomali musiman dimana terdapat perbedaan *return* untuk masing-masing hari dan pengaruh hari perdagangan dalam satu minggu. Harga saham akan mengalami kenaikan atau penurunan dalam hari yang berbeda dalam satu minggu hari perdagangan. Variasi dari anomali ini dikenal antara lain adalah *Monday effect* dan *weekend effect*. Fenomena ini menggambarkan adanya perbedaan imbal hasil saham

setiap harinya dimana terjadi kecenderungan menurunnya imbal hasil pada hari Senin bila dibandingkan dengan imbal hasil hari lainnya.

### 3. *Monday effect*

*Monday effect* adalah dimana *Return* hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif. *Monday effect* adalah bagian dari *day of the week effect*. Fenomena *Monday effect* terjadi karena dipengaruhi oleh pola perilaku investor yang tidak rasional dalam melakukan perdagangan hari Senin. *Rogalski* menguji *Monday effect* dengan cara membandingkan *Monday trading return* dengan *non trading weekend return* yaitu imbal hasil pada sesi tidak terjadi perdagangan antara hari Jumat sampai hari Senin, dimana *return* negatif terjadi selama periode *non trading*.

### 4. *Weekend effect*

*Weekend effect* adalah suatu fenomena dimana *return* pada hari terakhir dalam satu minggu perdagangan memiliki *return* yang positif. *Weekend effect* juga dikenal dengan sebutan *Friday effect* untuk pasar saham hari terakhir dalam satu minggu perdagangannya adalah hari Jumat.

### 5. *Week four effect*

*Week four effect* merupakan fenomena yang mengungkapkan bahwa *Monday effect* hanya terjadi pada minggu-minggu terakhir setiap bulannya, yaitu minggu keempat dan kelima, sedangkan *return* hari

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Senin pada minggu pertama sampai minggu ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol (Ambarwati, 2009).

6. *The month of year effect*

*The month of year effect* merupakan *anomaly* musiman dimana terdapat perbedaan *return* saham yang signifikan setiap bulannya dalam satu tahun. Pada bulan-bulan tertentu *return* saham mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Beberapa hipotesis yang menimbulkan fenomena ini seperti faktor masa pelaporan pajak, penerbitan laporan keuangan, akhir tahun fiskal, permintaan dan penawaran saham.

7. *Turn of the month effect*

*Turn of the month effect* merupakan *anomaly* dimana tingkat pengembalian pada awal bulan selalu lebih tinggi (positif) dibandingkan dengan akhir bulan yang mencapai negatif. Hari pada pergantian bulan seringkali diartikan sebagai hari terakhir dari suatu bulan sampai dengan tiga hari pertama bulan berikutnya. Menurut Mulyono (2009: 16), salah satu hipotesis yang dapat menjelaskan adanya anomali ini adalah *liquidity trading* yaitu permintaan terhadap sekuritas di pasar oleh investor individual mengalami kenaikan pada awal bulan karena memperoleh pembayaran gaji, kemudian diinvestasikan dengan membeli sekuritas di pasar.

8. *Turn of the year effect*

*Turn of the year effect* merupakan *anomaly* kalender yang menggambarkan adanya peningkatan volume perdagangan serta harga

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saham pada akhir bulan Desember dan pada dua minggu awal bulan Januari. Fenomena ini juga dikenal dengan istilah *end of desember effect* dan berkolaborasi juga dengan *January effect*.

#### 9. *Holiday effect*

*Holiday effect* menunjukkan kecenderungan rata-rata *return* saham pada satu hari sebelum libur (*pre holiday return*) lebih tinggi dan *return* saham sehari setelah hari libur (*post holiday return*) lebih rendah dibandingkan dengan *rate return* harian normal.

#### 10. *Rogalski effect*

*Rogalski effect* adalah suatu fenomena yang ditemukan oleh seorang peneliti bernama Rogalski pada tahun 1984, dimana *reurn* harian negatif yang biasa terjadi pada hari Senin (*Monday effect*) menghilang pada bulan tertentu. Hal ini disebabkan kecenderungan *return* yang lebih tinggi pada bulan tersebut dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya.

#### c) Anomali Peristiwa (*Event Anomalies*).

Terjadi bilamana harga mengalami perubahan setelah adanya suatu kejadian atau peristiwa yang mudah teridentifikasi, misalnya pengumuman pencatatan saham. Contoh dari anomali ini salah satunya adalah *Listings*, yaitu keadaan dimana harga sekuritas cenderung naik setelah perusahaan mengumumkan akan melakukan pencatatan saham di Bursa.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Anomali Akuntansi (*Accounting anomalies*)

Anomali akuntansi adalah perubahan dalam harga saham sebagai akibat dari dikeluarkannya suatu informasi akuntansi. Misal *earnings surprise anomaly* adalah *anomaly* yang terkait dengan adanya kenaikan laba. Setelah terdapat pengumuman kenaikan laba, harga saham cenderung mengalami kenaikan. Adapun yang dimaksud kenaikan laba adalah kejutan kenaikan (*earnings surprise*). Artinya, perusahaan yang mengalami kenaikan laba lebih tinggi dari yang diprediksi harga sahamnya akan mengalami kenaikan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Contoh dari anomali ini adalah *Earnings Surprise* yaitu saham dengan capaian *earnings* lebih tinggi dari yang diperkirakan cenderung terus mengalami peningkatan harga.

2.1.4 *Monday Effect*a. Definisi *Monday Effect*

*Monday effect* adalah salah satu bagian dari *the day of the week effect* yaitu suatu *seasonal anomalies* (anomali musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) yang terjadi pada pasar *financial* yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari Senin (Mehdian dan Perry dalam Budileksmana, 2005). Anomali tersebut melanggar hipotesis mengenai efisiensi pasar bentuk lemah. Hipotesis efisiensi pasar bentuk lemah menganggap bahwa informasi yang terkandung dalam harga saham historis adalah sepenuhnya tergambarkan dalam harga saham yang sekarang dan informasi tersebut tidak dapat digunakan untuk mendapatkan *excess return*

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Elton dan Gruber dalam Budileksmana, 2005). *Monday effect* adalah fenomena return yang bertahan dalam periode yang lama dan terjadi dalam beberapa pasar internasional. Hal ini menyebabkan apabila *return* pada hari Senin dapat diprediksi maka dapat dirancang suatu pedoman yang dapat memanfaatkan pola musiman tersebut untuk mendapatkan *return abnormal*. Padahal pada pasar yang efisien seharusnya tidak akan muncul suatu pola pergerakan harga yang bersifat *konstan* dan bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan *return abnormal* (Damodaran, 2012)

Untuk menguji mengenai hipotesis efisiensi pasar bentuk lemah, dalam batas tertentu dapat digunakan model *random walk*. Model *random walk* menganggap bahwa *return* adalah independen dan *return* terdistribusi secara acak dari waktu ke waktu, sehingga *return* pada masa lampau tidak berhubungan dengan *return* untuk masa selanjutnya. Karena *return* bersifat random maka *return* pada masa lampau tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* untuk masa selanjutnya dan *return* tidak dapat diprediksi berdasarkan pengaruh kalender tertentu.

Penelitian model *random walk* tentang *Monday effect* pertama kali dilakukan oleh Fields (1931) yang kemudian dilanjutkan oleh French (1980) serta Lakonishok dan Maberly (dalam Budileksmana, 2005) yang membuktikan bahwa *return* pada hari Senin adalah berbeda dengan *return* pada hari-hari lainnya. Dengan adanya *seasonal anomalies* (anomali musiman) atau efek kalender pada pasar finansial, maka hal ini menyebabkan *return* pada hari Senin adalah dapat diprediksi, sehingga



akhirnya dapat dirancang suatu pedoman pasar yang dapat memanfaatkan pola musiman tersebut untuk mendapatkan *abnormal return*. Padahal pada pasar yang efisien, seharusnya tidak akan muncul suatu pola pergerakan harga yang bersifat konstan dan bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan *abnormal return*. Penelitian di pasar modal Amerika Serikat menemukan bahwa *Monday effect* adalah terkonsentrasi pada hari Senin dua minggu terakhir setiap bulannya. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Tong (Budileksmana, 2005) yang menunjukkan bahwa *Monday effect* adalah terkonsentrasi pada dua Senin terakhir setiap bulannya. Anomali *Monday effect* kemungkinan berhubungan dengan masalah likuiditas dan perilaku investor individu di pasar. Pada hari Senin, investor individual lebih banyak bertransaksi daripada investor institusional dan permintaan penjualan ternyata lebih mendominasi.

Apabila investor individu masuk atau keluar dari pasar karena alasan likuiditas dan likuiditas bersifat musiman, maka pola perdagangan investor individual bersifat musiman. Hal ini disebabkan banyaknya pembayaran bulanan yang harus dilakukan pada saat mendekati akhir bulan sehingga pada saat tersebut diperlukan likuiditas yang lebih intensif. Oleh karena itu, investor individual cenderung membeli saham pada awal bulan dan menjualnya pada akhir bulan (Budileksmana, 2005). *Monday effect* lebih banyak disebabkan oleh faktor psikologis investor. Para pedagang saham lebih cenderung merasa tidak bersemangat di hari Senin, karena hari Senin adalah hari yang mengawali hari kerja panjang selama

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seminggu (Rystorm dan Benson dalam Sumiyana 2008). Alasan investor tidak bersemangat untuk melakukan *trading* pada hari Senin telah diteliti oleh Christie dan Venables (1973) dalam Iswardhini (2013) yang menyatakan bahwa pada hari Senin rata-rata karyawan untuk semua perusahaan di Amerika mengalami *psychological makeup*, artinya dalam kondisi tersebut, perilaku dan sikap karyawan dipengaruhi oleh persepsi keberadaan hari Senin sebagai kelesuan hari permulaan kerja setelah libur panjang selama dua hari. Akibatnya para investor merasa pesimis terhadap saham yang dipegang bila dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Investor cenderung merasa lebih tepat untuk menjual dengan harga yang rendah pada hari Senin dibandingkan dengan memegang saham tersebut untuk dijual kembali pada hari-hari perdagangan berikutnya. Akibatnya terjadi *return* negatif untuk periode perdagangan pada hari Senin.

### 2.1.5 Weekend Effect

#### a. Definisi Weekend Effect

*Weekend effect* merupakan suatu pengaruh akhir Minggu yang mengakibatkan adanya suatu gejala yang menunjukkan bahwa *return* saham pada hari Jumat akan lebih tinggi dibanding hari-hari perdagangan lainnya, sebaliknya hari Senin akan menunjukkan *return* yang lebih rendah (Tandelilin, 2001).

*Weekend effect* adalah sebuah fenomena di pasar keuangan di mana pendapatan saham pada hari Senin secara signifikan sering lebih rendah dibandingkan hari Jum'at sebelumnya. Beberapa teori yang menjelaskan

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh atribut kecenderungan bagi perusahaan untuk rilis berita buruk pada hari Jumat setelah pasar dekat dengan harga saham tertekan Senin. Berdasarkan studi literatur dari beberapa jurnal keuangan ditemukan bahwa beberapa peneliti telah mencoba membangun kerangka teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya *weekend effect*.

b. Faktor-faktor Penyebab *Weekend Effect*

Berdasarkan studi literatur dari beberapa jurnal keuangan ditemukan bahwa beberapa peneliti telah mencoba membangun kerangka teori yang dapat menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya *weekend effect*. Beberapa faktor yang mungkin sebagai faktor penyebab *weekend effect* adalah sebagai berikut (Yuhelmi dan Afrida, 2010):

- a) Perbedaan perilaku pemodal individual dan lembaga bursa efek. Rendahnya *return* hari Senin mengidentifikasikan bahwa order penjualan lebih banyak dari pada order pembelian. Dengan demikian terjadi surplus order penjualan pada hari Senin. (Tandelilin, 2001). Pemodal perseorangan, secara umum mereka bukan profesional dalam bidang investasi, akan melakukan *readjustment* setelah menilai *performance* portofolio selama hari perdagangan seminggu sebelumnya dan mereka baru akan mengambil tindakan berupa order pembelian atau penjualan pada Senin minggu berikutnya.
- b) Jenis rekomendasi broker di pasar modal. Sebagian besar rekomendasi yang dibuat oleh broker terhadap instutional investor adalah order pembelian, dengan kata lain mereka menjadi *net buyer*. Alasan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utamanya adalah karena *customer* dapat merespon secara cepat rekomendasi pembelian, sementara itu *customer* yang dapat merespon rekomendasi penjualan hanyalah *customer* yang memiliki saham tertentu untuk dijual (Tandelilin, 2001).

- c) Aktifitas keseharian Indonesia. Pengaruh hari perdagangan terhadap *timing* penjualan dan pembelian adalah sesuatu yang masuk akal. Aktifitas manusia tergantung pada hari dalam seminggu. Seperti kebiasaan banyak orang untuk berkreasi pada hari minggu, ataupun menonton film di malam minggu. Kegiatan bursa pun mempunyai pola rutinitas yang mirip dengan kegiatan manusia yaitu tergantung pola hari bersangkutan (Satoto, 2011).
- d) Prosedur penyelesaian transaksi (*settlement prosedur*). Dalam konsep ekonomi dikenal adanya *opportunity cost* yang akan semakin membesar apabila waktu penyelesaiannya semakin lama. Semakin lama prosedur penyelesaian transaksi berarti semakin besar pula *opportunity cost* dari dana yang tertahan (Husnan, 2001).
- e) Pengaruh perbedaan *volume* perdagangan antar pasar modal. Saham yang jarang diperdagangkan dan masuk dalam indeks pasar akan menjadi *stabilisator fluktuasi* naik dan turunnya harga saham yang menjadi komponen angka indeks pasar tidak selamanya bergerak secara musiman.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.1.6 Indeks Pasar Saham

Informasi mengenai kinerja saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (*stock market indexes*). Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar. Karena merupakan indikator yang menggambarkan pergerakan harga-harga saham, maka indeks pasar saham juga disebut indeks harga saham (*stock price index*) (Tandelilin, 2010). Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik. Indeks-indeks tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Jakarta Islamic Index, Indeks Kompas100, Indeks Bisnis-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan, Indeks Individual.

### 2.1.7 Indeks LQ 45

Indeks LQ 45 merupakan indeks saham dari 45 saham perusahaan publik yang dapat diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks ini mencakup 45 saham yang paling likuid, (memiliki tingkat transaksi perdagangan yang tinggi) dan memiliki nilai kapitalisasi pasar yang besar.

Syarat-syarat perusahaan terseleksi atau terdaftar dalam indeks LQ 45 adalah sebagai berikut :

1. Menempati posisi top 95% dari total rata-rata tahunan untuk nilai transaksi saham (sekurang kurangnya 100 miliar )
2. Menempati posisi top 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Merupakan urutan tertinggi kapitalisasi pasar yang mewakili sector industry usahanya.
4. Urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi perdagangan.
5. Masuk dalam peringkat 60 besar total transaksi saham dipasar regular yang dihitung berdasarkan rata-rata nilai transaksi 12 bulan terakhir. Dari 60 saham, 30 saham dengan nilai transaksi terbesar otomatis akan masuk ke dalam indeks LQ 45
6. Memiliki ranking terbesar berdasarkan rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir.
7. Emiten telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama minimal 3 bulan.

Kriteria selanjutnya dilihat dari likuiditasnya. Ada tiga kriteria liquidity dilihat dari frekuensi, *volume* dan *valued*. *Selain itu* catatan pergerakan saham juga harus bersih dari hukuman, seperti diberhentikan perdagangan sahamnya sementara (suspensi). Jadi dilihat dari transaksi setiap hari. Artinya ada jika ada satu dua hari kena suspensi karena ada beberapa hal, tentunya itu tidak liquid dan tidak akan masuk LQ-45. Jika dalam perjalannya kriteria tersebut tidak lagi terpenuhi maka sahamnya bisa digantikan oleh saham emiten lainnya. Sebaliknya juga yang di luar LQ-45 punya kemungkinan untuk masuk. Kita tahu LQ-45 hanya 45 saham, artinya emiten berlomba-lomba untuk masuk ke deretan 45 ini. Jadi wajar ada yang masuk dan keluar (*Economy.okezone.com*).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.2 Pandangan Islam

Islam adalah agama yang diridhai dan disempurnakan oleh Allah SWT, artinya Islam bukan hanya agama yang mengatur tentang ibadah saja, akan tetapi semua aspek kehidupan manusia juga diatur didalamnya. Hal ini bisa kita lihat dalam Alqur-an yang merupakan kitab suci agama Islam. Dalam Al-quran dijelaskan bahwa dalam memimpin baik itu memimpin Negara, ataupun perusahaan haruslah dengan adil dan jangan mengikuti hawa nafsu. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S : Shaad : 26 yang berbunyi:

يَا دَاوُودُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ  
 الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ  
 شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

*Artinya : “Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia adalah khalifah atau pemimpin di bumi. Termasuk dalam hal memimpin sebuah perusahaan, pemimpin harus bersikap adil dan tidak mengikuti hawa nafsu. Karena hawa nafsu hanya akan menyesatkan kita, selain itu banyak ayat-ayat Alqur’an yang melarang kita untuk memakan harta yang tidak halal dan bukan hak kita. Kecurangan-kecurangan itu tujuannya pastilah untuk mendapatkan sesuatu yang bukan merupakan hak dari manajemen. Dalam Q.S: An-nisa’ : 29 yang berbunyi:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak dibenarkan memakan harta yang bukan menjadi hak kita, oleh karena itu dalam perusahaan, manajemen haruslah transparan dan tidak melakukan kecurangan-kecurangan demi kepentingan mereka dengan mengorbankan kepentingan dari pemilik modal.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *Monday effect* dan *Weekend Effect* terhadap *return* saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yaitu:



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Publikasi	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nur Azlina	Pengaruh The Monday Effect Terhadap Return Saham Jii Di Bursa Efek Indonesia	Pekbis Jurnal, Vol.1, No.1, Maret 2009: 26-35	Independent : The Monday Effect Dependent : Return Saham	Hasil penelitiannya yaitu: Pertama, return hari Senin berbeda dengan hari lainnya. Kedua, return terendah terkonsentrasi pada minggu kedua pada awal bulan. Ketiga, <i>return</i> yang negative pada hari Senin dipengaruhi return pada hari Jum'at sebelumnya. Keempat, munculnya the Monday effect tidak sama sepanjang waktu pengamatan data.
2	Daniel,abriandi	Analisis fenomena moday effect pada saham LQ45 diBursa Efek Indonesia periode 2013-2015	Jurnal bisnis dan komunikasi, ISSN 2356 – 4385	Independent : moday effect Dependent : Return Saham LQ45	Hasil dari penelitian menun jukkan fenomena Monday effect terjadi diBursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 dan berdampak pada return saham perusahaan. Hasil dari uji korelasi menunjukkan korelasi lemah negative terjadi pada tahun 2013, sedangkan korelasi lemah positif terjadi pada tahun 2014 dan 2015.
3	Desak Nyoman Sri Werastuti	Anomali Pasar Pada <i>Return Saham : The Day Of Week Effect, Week Four Effect, Rogalsky Effect, Dan January Effect</i>	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH), volume 2 no 1 singaraja, Desember 2012 ISSN 2089 – 3310	Independent : Anomali Pasar Dependent : <i>Return Saham</i>	Mengungkapkan bahwa Monday Effect hanya terjadi pada minggu keempat untuk setiap bulannya sedangkan return hari Senin pada minggu pertama sampai minggu ketiga dianggap tidak signifikan negatif atau sama dengan nol. Rogalski Effect diartikan sebagai suatu fenomena dimana return negatif yang biasa terjadi pada hari Senin (Monday Effect) menghilang pada bulan tertentu. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan return yang lebih tinggi pada bulan tersebut dibandingkan dengan bulan-bulan yang lainnya.
4	Bella Roseliani1, Khairunnisa, SE., MM.2	Efek Anomali Pasar Terhadap <i>Return Saham</i> (Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek	E-Proceeding,of Management : Vol.2, No.2 Agustus 2015 ISSN : 2355-9357	Independent : Anomali Pasar Dependent : Return Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa The day of the week effect dan week four effect berpengaruh terhadap return saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 dan hasil penelitian untuk Rogalsky effect tidak terjadi di Bursa Efek Indonesia selama periode Januari – Desember 2013.

		Indonesia Periode 2013)			
5	Margareta Maria Trisnadi1, Ida Bagus Panji Sedana2	Pengujian Anomali Pasar : <i>Day Of The Week Effect</i> Pada Saham Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3794-3820 ISSN : 2302-8912	Independent : Anomali Pasar Dependent : Return saham LQ45	Hasil penelitian ini, ditemukan adanya fenomena <i>Day of The Week Effect</i> , di mana terjadi pengaruh hari Kamis dengan rata-rata return tertinggi, yang biasa dikenal sebagai <i>Thursday Effect</i> . Investor yang akan melakukan transaksi jual beli sekuritas perlu memperhatikan keberadaan fenomena <i>Day of The Week Effect</i> sebagai bagian dari rencana dan strategi investasi untuk mengoptimalkan tingkat pengembalian.
6	Nidya Stephanie Lestari Sitorus, Sarwo Edy Handoyo	Analisis Fenomena Monday Effect Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Termasuk Di Dalam Indeks Saham Lq45 Tahun 2010- 2014 Di Bursa Efek Indonesia	Jurnal ekonomi dan komunikasi, ISSN 201 – 522	Independent : Monday Effect Dependent : Return Saham	Hasil uji menunjukkan bahwa terdapat <i>return</i> saham hari Jumat minggu sebelumnya memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> hari Senin yang menunjukkan bahwa terdapat fenomena <i>Monday effect</i> selama periode 2010-2014 pada perusahaan perusahaan yang termasuk di dalam Indeks Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
7	Yanuar Bachtiar	Day Of The Week Effect Terhadap Return Dan Volume Perdagangan Saham Lq45 Dan Non Lq45	<i>Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.3 September 2009, hal. 487 – 497 Terakreditasi SK. No.167/DIKTI/Kep/2007</i>	Independent : Day Of The Week Effect Dependent : Return Dan Volume Perdagangan Saham	Membuktikan secara empiris day of the week effect memberi pengaruh terhadap return harian saham-saham non LQ 45, untuk membuktikan secara empiris apakah day of the week effect mempengaruhi volume perdagangan harian saham saham LQ45,dan pembuktian apakah day of the week effect mempengaruhi volume perdagangan harian saham-saham non LQ45.
	Rr. Iramani, Ansyori Mahdi	Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham	<i>Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 8, No. 2, Nopember 2006: 63-70</i>	Independent : Hari Perdagangan Dependent : Return Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi <i>day of the week effect</i> serta fenomena <i>week four effect</i> , namun penelitian tidak berhasil membuktikan adanya <i>Rogalski effect</i> di BEJ.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



		pada BEJ			
9	Radian Muhammad1, Brady Rikumahu, S.E., MBA2, Aldilla Iradianty, S.E., MM3	Pengaruh Weekday Effect Dan Week-Four Effect Terhadap Return Saham Indeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007 – 2015	e-Proceeding of Management : Vol.3, No.1 April 2016, ISSN : 2355-9357	Independent : Weekday Effect Dan Week-Four Effect Dependent : Return Saham Indeks Kompas100	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat <i>weekday effect</i> , dan <i>week-four effect</i> . Hari perdagangan berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap <i>return</i> saham pada emiten yang tergolong dalam perhitungan indeks Kompas 100. Dilihat dari nilai koefisien determinasi, kelima hari perdagangan memberikan pengaruh terhadap <i>return</i> saham sebesar 24.8%, dan sisanya sebesar 76.2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.
10	Dwi Cahyaningdyah, Rini Setyo Witiastuti	Analisis <i>Monday Effect</i> Dan <i>Rogalski Effect</i> Di Bursa Efek Jakarta	JDM (jurnal dinamika manajemen) Vol. 1, No. 2, 2010, pp: 154-168	Independent : <i>Monday Effect</i> Dan <i>Rogalski Effect</i> Dependent : Return saham	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa ada pengaruh hari perdagangan terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan penelitian ini berhasil mengidentifikasi adanya <i>Monday effect</i> dan <i>weekend effect</i> . Pengujian <i>Rogalski effect</i> menunjukkan bahwa <i>Rogalski effect</i> terjadi pada bulan April.

Penelitian yang dilakukan sekarang :

No	Judul	Penulis	Variable	Alat Uji
1.	Pengaruh <i>Monday Effect</i> Dan <i>Weekend Effect</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia	Fitri Andalina (2018)	<b>Independent :</b> <i>Monday Effect</i> dan, <i>weekend effect</i> <b>Dependent :</b> <i>Return Saham</i>	Data SPSS versi 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Starif Kasim Riau

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persamaan penelitian yang dilakukan dari peneliti terdahulu adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai *return* saham. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang terdapat pada variable penelitian, perusahaan, dan periode pengamatan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *Monday Effect* dan *Weekend Effect*. Perusahaan yang diteliti Perusahaan Yang Termasuk Didalam Indeks Saham Lq45, dan periode pengamatan yang diteliti dari tahun 2015-2016.

## 2.4 Hipotesis penelitian

### 2.4.1 Perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat

*Day of the week effect* adalah suatu fenomena yang merupakan bentuk anomali dari teori pasar modal yang efisien. Menurut fenomena ini, *return* harian rata-rata tidak sama pada setiap hari perdagangan, sementara menurut teori pasar yang efisien, *return* saham tidak akan berbeda berdasar perbedaan hari perdagangan. Fenomena *day of the week effect* menyatakan bahwa terdapat perbedaan *return* untuk masing-masing hari perdagangan dalam satu minggu dimana pada awal pekan cenderung menghasilllkan *return* yang negatif dan pada akhir pekan cenderung menghasilkan *return* yang positif. Pada beberapa pasar modal terdapat kecenderungan *return* terendah terjadi pada hari Senin kemudian meningkat pada hari-hari lainnya Berdasarkan argumentasi ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Terdapat perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat di Bursa Efek Indonesia.**

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.4.2 *Monday effect* pada perdagangan saham di BEI

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya *return* negative untuk hari Senin yang disebut *Monday effect*. Hari Senin merupakan awal dari hari perdagangan setelah hari libur akhir pekan (*non trading day*). Dengan adanya hari libur tersebut menimbulkan kurang bergairahnya pasar modal dan *mood* investor dalam menanamkan modalnya, sehingga kinerja bursa akan rendah. Pada hari Senin rata-rata karyawan mengalami *psychological makeup*, artinya dalam kondisi tersebut, perilaku dan sikap karyawan dipengaruhi oleh persepsi keberadaan hari Senin sebagai kelesuan hari permulaan kerja setelah libur panjang selama dua hari. Akibatnya para investor merasa pesimis terhadap saham yang dipegang dalam bandingannya dengan hari-hari lain. Investor cenderung merasa lebih tepat untuk menjual dengan harga yang rendah pada hari Senin dalam bandingannya dengan memegang saham tersebut untuk dijual kembali pada hari-hari perdagangan berikutnya.

Rendahnya *return* pada hari Senin juga dapat diakibatkan karena perusahaan-perusahaan emiten biasanya menunda pengumuman berita buruk (*bad news*) sampai dengan hari Jumat dan direspon oleh pasar pada hari Senin. Hasil penelitian lain diperoleh bukti bahwa keinginan individu menjual saham pada hari Senin lebih tinggi daripada membeli, sehingga pada hari perdagangan Senin harga saham relative lebih rendah dibandingkan dengan harga saham pada hari lainnya. Ini menyebabkan *return* hari Senin cenderung negatif. Berdasarkan argumentasi ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Terjadi *Monday effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 2.4.3 *Weekend Effect* pada perdagangan saham di BEI

Pada umumnya, *return* yang tinggi diperoleh pada hari-hari menjelang libur atau pada hari Jumat, karena pada hari Senin banyak aksi jual dibandingkan dengan aksi beli. Akibatnya harga saham pada hari Senin lebih rendah bila dibandingkan dengan hari lain. *Return* saham terendah terjadi pada perdagangan hari Senin disebabkan karena selama akhir pekan sampai dengan hari Senin, investor memiliki kecenderungan untuk menjual saham melebihi kecenderungan untuk membeli saham. Pada hari Senin, pasar mengalami surplus permintaan jual (*sell order*) yang merupakan akumulasi dari permintaan jual selama pasar tutup pada akhir pekan. Hal ini dapat dikarenakan oleh faktor psikologis investor yang mendorong untuk melakukan transaksi dan harga saham yang ditawarkan (*bid ask price*) oleh penjual. Peningkatan *return* tersebut juga dapat diakibatkan karena investor cenderung untuk melakukan aksi *profit taking* untuk menghadapi liburan. Berdasarkan argumentasi ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Terjadi *Weekend effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.**

### 2.4.4. *Return* saham pada hari senin, selasa ,rabu, kams dan jumat

Perbedaan karakter informasi yang masuk ke pasar dan psikologi investor dari hari perdagangan satu ke hari perdagangan lainnya akan berpengaruh terhadap perilaku investor pada hari-hari perdagangan tersebut. Perilaku investor ini akan mewarnai aktivitas perdagangan saham yang mereka lakukan di pasar modal. Aktivitas perdagangan saham dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator, seperti banyaknya transaksi dan volume perdagangan. Hasil penelitian

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya menunjukkan bahwa indikator-indikator aktivitas perdagangan ini berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham di pasar modal.

Indikator-indikator aktivitas perdagangan saham dari hari ke hari berubah. Perubahan ini disebabkan oleh perubahan perilaku investor dalam melakukan aktivitas perdagangan di bursa. Perubahan perilaku investor dapat ditandai pada perbedaan hasrat para investor untuk menjual atau membeli saham di hari-hari tertentu, sehingga tingkat penjualan atau pembelian akan berubah setiap harinya. Adanya perubahan tingkat penjualan atau pembelian ini menyebabkan harga saham juga akan mengalami penurunan atau kenaikan yang pada akhirnya mempengaruhi *return* saham. Berdasarkan argumentasi ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Terdapat perbedaan return saham pada hari senin, selasa, rabu, kamis dan jumat.**

## 2.5 Kerangka pemikiran

Berdasarkan uraian kajian teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran teoritis penelitian ini dapat digambarkan melalui paradigma sebagai berikut:

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikir

